



**PEMAHAMAN HIJRAH MENURUT MAHASISWA  
PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKripsi**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S. Ag)*

Oleh  
**AYUNI DALIMUN THE  
NIM. 1910500009**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PEMAHAMAN HIJRAH MENURUT MAHASISWA  
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)*

Oleh  
**AYUNI DALIMUNTHE**  
NIM. 1910500009

PEMBIMBING I

Hasiah, M.Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016

PEMBIMBING II

Desri Ari Enghariano, M.A  
NIP. 19881222 201903 1007

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMADADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

---

Hal : Skripsi  
A.n Ayuni Dalimunthe

Padangsidimpuan, 12 Juni 2023  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
UIN SYAHADA Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Ayuni Dalimunthe berjudul "**Pemahaman Hijrah Menurut Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

Hasiah, M.Ag  
NIP. 19780323 200801 2 016

**PEMBIMBING II**

Desri Ari Enghariano, M.A  
NIP. 19881222 201903 1 007

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayuni Dalimunthe  
NIM : 1910500009  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Pemahaman Hijrah Menurut Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2023



**Ayuni Dalimunthe**  
NIM. 1910500009

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayuni Dalimunthe  
NIM : 1910500009  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul **“Pemahaman Hijrah Menurut Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, 12 Juni 2023



**Ayuni Dalimunthe**  
NIM. 1910500009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ayuni Dalimunthe  
Nim : 1910500009  
Judul Skripsi : Pemahaman Hijrah Menurut Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Ketua

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Hasiah, M.Ag  
NIP.19780323 200801 2 016

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Hasiah, M.Ag  
NIP.19780323 200801 2 016

Desri Ari Enghariano, M.A  
NIP. 19881222 201903 1 007

Dahliati Simanjuntak, M.A  
NIDN. 2003118801

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Rabu, 05 Juli 2023  
Pukul : 09.00 s/d 12.30  
Hasil/ Nilai : 85 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3. 78 (Tiga Koma Tujuh Puluh Delapan)  
Predikat : **Pujian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN DEKAN**

Nomor: 1200 /Un.28/D/PP.00.9/07/2023

Nama : Ayuni Dalimunthe  
NIM : 1910500009  
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Pemahaman Hijrah Menurut Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 14 Juli 2023

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag

NIP. 19731128 200112 1 001

## ABSTRAK

**Nama** : Ayuni Dalimunthe  
**Nim** : 1910500009  
**Prodi** : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
**Judul** : Pemahaman Hijrah Menurut Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Mahasiswa pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir memiliki latar belakang yang berbeda. Ada yang alumni Pondok Pesantren dan SMA sehingga mereka memiliki sudut pandang yang berbeda mengenai hijrah. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang makna hijrah dan bagaimana implementasi hijrah yang dilakukan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Tujuannya untuk mengetahui pemahaman mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tentang makna hijrah. Untuk mengetahui implementasi hijrah yang dilakukan Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif pendekatan deskriptif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *field research* dimana peneliti mewawancarai langsung objek peneliti. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini adalah bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memahami makna hijrah adalah transformasi menuju lebih baik. Ini dibuktikan dengan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Namun, karena beberapa hal mahasiswa itu sebahagian ada yang merealisasikan hijrah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an namun ada juga yang tidak merealisasikannya.

**Kata kunci:** *Hijrah, Prodi IAT, UIN SYAHADA*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam skripsi. Sholawat beserta salam kepada Nabi Muhamma Saw. Yang telah menuntun umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat sekarang.

Skripsi yang berjudul **“Pemahaman Hijrah Menurut Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini mampu diselesaikan. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,

kepada Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama serta seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Ahmatnizar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah M.A, sebagai wakil dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. sebagai ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Dame Siregar, M.Ag, selaku Penasehat Akademik yang memberikan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Hasiah M.Ag. Pembimbing I dan Bapak Desri Ari Enghariano, M.A. Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/ Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Pustaka dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Ucapan terimakasih yang paling Istimewah kepada Ayahanda Syarifuddin Dalimunthe dan Ibunda Sitiasa Ritonga tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi banyak kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Saudara/i penulis Iki Efriani Dalimunthe, Ali Rasyid Dalimunthe, Fitri Awaliah Dalimunthe, Raja Mulia Dalimunthe, Afrina Dalimunthe, Niswa Latsiyah Dalimunthe yang sangat penulis sayangi dan cintai yang selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
10. Rekan-rekan dan adek-adek mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Nim 19, 20, 21, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu memberikan pemahamannya sesuai dengan judul yang diangkat peneliti. terkhususnya sahabat seperjuangan sekaligus motivator: Hafifah Wildayani, Nazzla Fadila, Dewi Safitri, Kifayatun Nisa dan Vivi Angriani.

Semoga Allah Subahana Wa Ta'ala memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari kekhilafan dan kekeliruan. Untuk itu, penulis mohon maaf atas

kekhilafan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi teknis maupun isinya. Oleh sebab itu, penulis mohonkan kritik yang konstruktif demi sempurnanya skripsi ini.

Padangsidimpuan, Juni 2023  
Penulis

**AYUNI DALIMUNTHER**  
**NIM. 1910500009**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

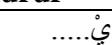
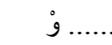
## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

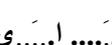
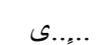
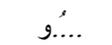
- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

## C. a Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **D. *Syaddah* (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Hijrah .....	15
B. Sejarah Munculnya Hijrah .....	18
C. Hukum Hijrah .....	26
D. Macam-macam Hijrah .....	29
E. Ciri-ciri Muslim Hijrah.....	33
F. Tujuan Hijrah.....	36
G. Keutamaan hijrah.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Metode Penelitian .....	42
D. Subjek Penelitian .....	43
E. Sumber Data.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	46
H. Teknik Analisis Data.....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS</b>	
A. Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang Makna Hijrah .....	48

B. Implementasi Hijrah yang dilakukan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan .....	51
C. Analisis Penulis.....	59

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hijrah yang bermakna “pindah”, hakikatnya merupakan sebuah semangat untuk melakukan perubahan (*transformation*). Ketika memilih hijrah seseorang harus bisa mengusung semangat perubahan menuju kehidupan yang semakin baik, indah, dan bermakna. Karena hakikatnya hidup selalu bergerak, berubah dan dinamis. Pada era milenial ini kenyataan hijrah menjadi sebuah musim dalam kehidupan rakyat tanah air, terutama di perkotaan. Tren hijrah sebagai pilihan pada hidup seseorang cenderung identik menggunakan perubahan yang menonjol. Contohnya hijrah pada berubahnya sikap, gaya hidup serta norma berpakaian sehingga pada zaman ini banyak remaja yang berhijrah dengan cara memakai pakaian syar’i sebagaimana syariat Islam.<sup>1</sup> Hal tersebut juga berarti terhadap cara berpakaian yang dahulunya tidak menutup aurat, berpakaian ketat, berubah menutup aurat. Berpakaian lebih syar’i menggunakan kerudung panjang, serta berbaju longgar, bahkan terdapat pula yang memakai burkak atau cadar.

Hijrah yang terjadi pada beberapa kalangan juga ditandai dengan mendatangi Majelis taklim untuk mengkaji ilmu agama agar pemahaman tentang keagamaan dapat terealisasikan dalam kehidupan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Agnia Addini, “Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial” *Journal of Islamic Civilization*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019, hlm. 110.

<sup>2</sup>Zahrina Sanni Musahadah Dan Sulis Triyono, “Fenomena Hijrah Di Indonesia: Konten Persuasif Dalam Instagram” *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, Vol.12 No.2 Tahun 2019, hlm. 118.

Kata hijrah mengingatkan tentang sebuah peristiwa besar dalam sejarah Islam, peristiwa yang menjadi titik pangkal terbentuknya peradaban Islam yang di pimpin nabi Muhammad SAW. keberlangsungannya mengantarkan kepada semangat perjuangan dan pengorbanan, iman pada saat itu menjadi nyata terlihat pada perkataan dan perbuatan. Sehingga melalui proses yang berat menjadikan para sahabat memiliki kepribadian unggul dan mengagumkan. Perubahan mindset terlihat jelas pada waktu itu sehingga membawa kondisi dari keburukan moral, kepada kebaikan moral yang beradap dan terbentuk dasar-dasar persatuan umat dan persaudaraan Islam.<sup>3</sup>

Dalam peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW. berhasil mengantarkan umat Islam pada kejayaan yang di dukung oleh para sahabat yang menjadi generasi utama pada saat itu. Beliau mampu melahirkan generasi ideologis yaitu suatu generasi yang mencintai Allah dan Rasulnya sepenuh jiwa yang siap berkorban dengan harta dan nyawanya. Hidup mereka adalah ilmu, kejujuran, keteguhan, dan kepahlawanan yang tidak kenal basa basi dalam membela Islam.

Generasi ini terlahir mendapatkan didikan langsung dari Nabi Muhammad SAW. sehingga dalam dirinya tertanam sifat taqwa dan semangat menjalankan perintah Allah SWT. Dan menjauhi perkara yang haram. Mereka sering dilibatkan dalam berbagai urusan perjuangan Islam dan menyibukkan diri dalam perkara-perkara yang bermanfaat. Generasi utama yang tercermin

---

<sup>3</sup>Salma Intan, "Islam Sebagai Adikuasa" *Jurnal Rihlah, Universitas Islam Negeri Alaudin* Vol. V No. 2 Tahun 2016, hlm. 63.

dalam dirinya sebuah paket kebaikan yang menyeluruh baik dalam perkara akidah, pemahaman, akhlak dan tingkah laku mereka.<sup>4</sup>

Namun dalam perjalanan kaum muslimin semakin jauh dari mengamalkan ajaran Islam, dikarenakan pada saat ini hijrah juga dikenali mulai dari berkembangnya teknologi. Yaitu media sosial yang paling nampak dikalangan masyarakat. Sehingga banyak ditemukan dari setiap keadaan diberbagai daerah bisa diketahui melalui akun media sosial lainnya yg membicarakan tentang hijrah. Hijrah pada sekarang ini merupakan sebuah doktrin yang kemudian berkembang menjadi wacana untuk memperbaiki diri atau mengimani ajaran Islam.

Dalam konteks kekinian, umumnya transformasi hijrah dapat dilihat melalui perubahan penampilan, pemikiran dan spiritual. Perubahan yang dilakukan pelaku hijrah dilihat dari perubahan prilaku. Seperti tutur kata dengan penggunaan bahasa yang lebih baik ketika berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya. Sering menyebutkan asma-asma Allah ketimbang menggunakan kata-kata kasar. Fase perubahan semacam ini disebut sebagai “fase transformasi individual”, yakni dalam bentuk perubahan spiritual-moral. Hijrah sebaiknya harus dilakukan dengan niat yang tulus dengan cara melepaskan diri dari belenggu ambisi pribadi, kepicikan dan kepentingan sesaat. Ketika memilih untuk berhijrah hendaknya seseorang harus selalu memiliki optimisme dalam menyongsong masa depan yang seharusnya

---

<sup>4</sup>Abdul Aziz bin Nashir al-Julayyil, *Meneladani Akhlak Generasi Terbaik* (Jakarta: Darul Haq, 2012), hlm. 8.

semakin baik.<sup>5</sup> Yang terpenting niat yang baik adalah tujuan utama dalam melakukan segala hal. Seperti yang terdapat dalam hadis:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

*Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khathab radhiyallahu,, anhu, ia berkata: “Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: “Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul- Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya (Muttafaqun Alaih).<sup>6</sup>*

Adapun niat yang dimaksud dalam hadis tersebut bermakna *al-qashdu* yang berarti maksud dan tujuan. Setiap sesuatu amal yang dikerjakan hendaklah memiliki maksud dan tujuan sehingga ada tekad dalam diri mengerjakan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Secara normatifnya konsep hijrah ada dalam Q.S.Al-Baqarah: [2]: 218:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا أُولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٢١٨

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapakan rahmat Allah. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*”<sup>7</sup>

Di dalam Ayat ini dijelaskan tiga sifat yang termasuk dalam tanda-tanda kebahagiaan agar memperoleh rahmat Allah. Hal ini dijelaskan oleh

<sup>5</sup>Maman Imanulhaq Faqieh, *Zikir Cinta Menggapai Kebahagiaan* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), hlm. 50.

<sup>6</sup>Imam An-Nawawi, *Hadits Arba'in An-Nawawiyah* (Solo: Pustaka Arafah, 2018), hlm. 21.

<sup>7</sup>Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Ad. Halim Publishing, 2013), hlm. 34.

Syekh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, bahwa tiga sifat tersebut adalah Iman, Hijrah dan Jihad yang memiliki hubungan yang sangat erat.<sup>8</sup>

Pertama, iman. Iman dalam tinjauan syariat bermakna membenaran yang memiliki konsekuensi untuk tunduk dan menerima atas segala apa yang datang dari Allah kepada Rasul-Nya. Atau dalam bahasa yang lebih sederhana yaitu membenarkan dalam hati mengucapkan dalam lisan dan mengamalkan dalam perbuatan. Iman adalah hal mendasar yang menjadi penentu status seseorang. Dan iman itulah yang apabila ada pada seorang hamba, niscaya amalan kebajikannya diterima, dan bila tidak ada, niscaya tidak akan diterima darinya amalan tersebut.<sup>9</sup>

Kedua, hijrah. Hijrah menurut bahasa berarti pindah, baik secara fisik maupun non fisik. Dalam ayat diatas kata hijrah dirangkai dengan kata Iman yaitu dengan diulangnya kalimat *alladzina* pada *alladzina amanu walladzina haajaru*. Ini menunjukkan Hijrah dan jihad harus dibangun atas keimanan. Memang, iman kepada Allah itu menuntut pembuktian lewat perilaku, yaitu dengan bersedia tunduk-patuh kepada syariat Allah antara lain dengan berhijrah.<sup>10</sup>

*Ketiga*, jihad. Dalam ayat diatas tidak dimulai dengan kalimat walladziina, sehingga kata jihad dirangkaikan dengan kata hijrah. Hal ini dikarenakan hijrah serta jihad harus didasari atau dilandasi oleh keimanan. Kata jihad jika dirangkaikan dengan kata *fii sabilillah* akan memiliki makna

---

<sup>8</sup>Abdurrahman Nashir as-Sa'di, *Terjemah Tafsir Taisirul Karim al-Rahman Fi Tafsiril Kalami Mannan* (Jakarta: Darul Haq, 2014), hlm. 295

<sup>9</sup> Abdurrahman Nashir as-Sa'di, *Terjemah Tafsir Taisirul karim...*, hlm. 295.

<sup>10</sup>Abdurrahman Nashir as-Sa'di, *Terjemah Tafsir Taisirul Karim...*, hlm. 296.

*qital* (perang). Jihad adalah mengerahkan segala kemampuan untuk “kepentingan” Allah. Dalam pengertian *syar’i*, jihad menunjuk secara khusus pada makna perang. Dengan demikian, jihad fi sabilillah adalah mengerahkan segala kemampuan dalam perang di jalan Allah, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti memberikan bantuan berupa gagasan, tenaga, harta, atau lainnya.<sup>11</sup>

Melihat perkembangan teknologi di zaman sekarang ini yang semakin canggih dan hadirnya sosial media yang menjadi salah satu menerima dan menyebarkan informasi. Faktanya, jaringan sosial tersebut telah menjadi sarana dakwah yang disesuaikan untuk mengkampanyekan gerakan hijrah secara seragam. Gerakan ini dipelopori oleh anak-anak muda kreatif yang ingin mengajak kaum milenial yang terkesan lebih memperhatikan perubahan di media sosial. Dilihat dari kondisi psikologi milenial saat ini, yang terkesan lebih memperhatikan perubahan di media sosial hanya terbatas pada perubahan fase. Apabila media sosial mengarahkan untuk mengikuti gerakan hijrah maka mereka akan turut serta. Namun ketika fase hijrah berakhir, milenial mulai bersaing untuk menunjukkan eksistensinya di fase yang baru.

Sehingga menyebabkan terjadi kurangnya pemahaman hijrah pada anak-anak remaja sekarang, dan terjadinya pergeseran pemahaman terhadap makna hijrah. Peneliti melihat adanya ketidaksesuaian dengan prakteknya atau pengaplikasiannya. Hijrah tersebut justru kurang menunjukkan kedalaman substansi dalam pemahaman keagamaan, namun lebih fokus pada penggunaan

---

<sup>11</sup>Abdurrahman Nashir as-Sa’di, *Terjemah Tafsir Taisirul Karim...*, hlm. 296.

simbol keagamaan yang bersifat fiktif. Asumsi peneliti salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya hal demikian masifnya revolusi dan perubahan dunia digital serta media sosial yang signifikan. Sehingga pemahaman yang baik terikuti oleh gelombang arus inkonsistensi dalam bersikap maupun berpakaian. Tetapi ada juga yang pandai dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi yakni mereka ikut bergabung dengan komunitas online (ODOJ) one day one juz, (ITP) Indonesia tanpa pacaran atau mendengarkan ceramah online lainnya.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengetahui tentang makna hijrah dan pemahamannya menurut Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sebagai mahasiswa yang akrab dengan al-Qur'an, tentu mereka paham dengan konsep hijrah yang benar. Sehingga ter-implementasikan dalam kehidupan. Namun, terdapat beberapa kendala sehingga adanya perbedaan teori dengan prakteknya. Pertama, disebabkan pengaruh lingkungan. Sesungguhnya di dalam kehidupan hanya ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu mempengaruhi atau dipengaruhi. Jika tidak mempengaruhi lingkungan sekitar maka pasti terpengaruhi oleh lingkungan yang ada. Kedua trend *fashion*, jika dilihat sebahagian mahasiswi mengikuti trend fashion seperti hijab yang dikenakan dengan tampilan semodis mungkin. Hal itu disebabkan melihat perkembangan pada zaman ini, hadirnya sosial media yang menampilkan berbagai macam model hijab dan busanah muslim.

Berdasarkan pemahaman yang sudah dipaparkan, dapat dipahami bahwa pemahaman Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terkait kata hijrah sangat Qur'ani. Maka peneliti tertarik dalam membahas permasalahan ini lebih lanjut dengan mengajukan sebuah penelitian dengan judul *Pemahaman Hijrah Menurut Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*.

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu ada fokus masalah. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Pemahaman Hijrah Menurut Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap pengertian dan istilah yang dimuat dalam judul skripsi. Maka peneliti menjelaskan batasan istilah sebagai berikut:

Pemahaman berasal dari Bahasa Arab *fahmun* yang berarti memahami, pengertian, pengetahuan, pendapat, pemikiran, pandangan.<sup>12</sup> Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, yaitu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>13</sup> Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan

---

<sup>12</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia...*, hlm. 256.

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesian* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 811.

untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan Bahasa sendiri.<sup>14</sup> Pemahaman atau *comprehension*, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi.

Hijrah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki dua makna dasar yakni pertama, perpindahan Nabi Muhammad saw.<sup>15</sup> bersama sebagian pengikutnya dari Mekah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy, Mekah. Kedua berpindah atau menyingkir untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu (keselamatan, kebaikan, dan sebagainya). Selain itu, makna etimologi hijrah secara bahasa bermakna “*at-tarku*”, meninggalkan sesuatu.<sup>16</sup> Sementara dalam syariat Islam, hijrah dimaknai sebagai memisahkan diri atau berpindah dari negeri kufur ke negeri Islam karena mengkhawatirkan keselamatan tauhid.

Sementara dari tinjauan defenisi terminologi, para ulama dan ahli linguistik mendefenisikan hijrah secara beragam sesuai dengan sudut pandang yang dilihat. Pola-pola kultural dan pola-pola linguistik yang saling

---

<sup>14</sup>Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 77

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 253.

<sup>16</sup>Isnan Ansory, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020), hlm. 8.

berinteraksi merupakan asumsi dasar yang dapat digunakan sebagai alasan bahwa pemaknaan hijrah mengalami perubahan.<sup>17</sup>

Mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) adalah Mahasiswa yang belajar disalah satu Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang terdapat didalam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan. Umumnya mahasiswa lebih dikenal dengan sebutan laki-laki saja, namun dalam hal ini peneliti akan meneliti mahasiswa dan mahasiswi di program studi ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tentang makna hijrah?
2. Bagaimana implementasi hijrah yang dilakukan Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tentang makna hijrah.

---

<sup>17</sup>Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), hlm. 15.

2. Untuk mengetahui implementasi hijrah yang dilakukan Mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Untuk memperkaya Khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca.
2. Untuk bahan perbandingan dengan penelitian lain.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum di Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pembahasan mengenai hijrah sebenarnya bukanlah ulasan yang baru. Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap makna Hijrah. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

Skripsi Muhammad Khubbab Fairus "*Konsep Hijrah Dalam Al-Qur'an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)*". Skripsi ini menggali makna hijrah ditinjau dari segi kebahasaan perspektif semantik Toshihiko Izutsu yang menghasilkan makna weltanschauung. Untuk mendapatkan weltanschauung terlebih dahulu harus mencari tahu makna dasar dan makna relasional,

selanjutnya mengungkap makna historis nya. Adapun makna dasar dari kata hijrah yaitu meninggalkan atau menjauhi sesuatu, sedangkan makna relasional kata hijrah berdasarkan analisis sintagmatik memiliki keterkaitan dengan beberapa sistem kata yaitu, *fi sabilillah, yakhruj, jahadu, ukhriju min diyarihim* dan *nasaru*. Namun dalam penyebutannya kata *fi sabilillah* dan *jahadu* merupakan kata yang paling banyak dikaitkan dengan term hijrah. Selanjutnya dalam analisa paradigmatic kata hijrah memiliki persamaan makna (sinonim) dengan kata *rahala, safara dan kharaja*.<sup>18</sup>

Skripsi Tegar Muwafiqul Haqqani “*Perbandingan Penafsiran Ibnu Katsir Dan Sayyid Qutbh Tentang Hijrah Dalam Al-Qur’an*”. Skripsi ini berusaha menggali makna hijrah melalui perspektif al-Qur’an kemudian berusaha membandingkan antara dua tokoh penafsir dalam tafsirnya. Dari kedua tokoh penafsir tersebut terdapat beberapa keunikan jika keduanya diperbandingkan. Hijrah menurut sayyid Qutbh dan Ibnu Katsir memiliki makna yang hampir serupa, yaitu hijrah sebagai sebuah peristiwa besar dalam sejarah kebangkitan umat Islam, sehingga harus dimaknai sebaik-baiknya. Keduanya sepakat bahwa hijrah memiliki makna perpindahan, dari satu tempat yang memiliki nilai buruk kemudian pindah ketempat jauh lebih baik atau dipenuhi kebaikan. Namun yang menarik adalah sayyid Qutbh memiliki pendapat bahwa hijrah harus wajib dengan niat tulus karena Allah Swt, dan karenanya Sayyid Qutbh memosisikan hijrah serupa dengan jihad. Sedangkan

---

<sup>18</sup>Muhammad Khubbab Fairus, “*Konsep Hijrah Dalam Al-Qur’an (Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu)*”, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 26-27.

Ibnu Katsir tidak menjelaskan dengan rinci mengenai kedudukan hijrah dengan jihad.<sup>19</sup>

Skripsi Azka Taqiyyah “*Hijrah Dalam Perspektif Tafsir Departemen Agama RI dan Relevansinya di Generasi Milenial*”. Skripsi ini menggali makna hijrah dengan memaparkan berdasarkan kitab Tafsir Departemen Agama RI, secara implisit kitab Tafsir Departemen Agama menjelaskan bahwa hijrah yakni menjauhkan segala sebab yang mendatangkan siksaan, yakni perbuatan maksiat. Hijrah saat ini mengalami perluasan makna, bukan hanya diartikan perpindahan dari satu tempat ketempat lain. Hijrah pada generasi milenial ini lebih menekankan pada perpindahan hidup yang sebelumnya hidupnya jauh dari Allah SWT. Kemudian menjadi lebih dekat dengan Allah. Namun, pada praktiknya banyak generasi milenial yang mengaku berhijrah tetapi hanya merubah cara berpakaian atau penampilannya saja. Padahal makna hijrah bukan hanya sebatas perubahan seperti itu saja, melainkan adanya perubahan untuk memperbaiki hubungan kita kepada Allah SWT. Dengan melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi larangannya.<sup>20</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini adalah tujuan penelitian tercapai dengan benar dan tepat. Sehingga dapat

---

<sup>19</sup>Tegar Muwafiqul Haqqani, “*Perbandingan Penafsiran Ibnu Katsir dan Sayyid Qutbh Tentang Hijrah Dalam Al-Qur’an*”, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 98-99.

<sup>20</sup>Azka Taqiyyah, “*Hijrah Dalam Perspektif Tafsir Departemen Agama RI Dan Relevansinya Di Era Generasi Milenial*,” Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, *Skripsi* (Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), 2020), hlm. 86.

diketahui dari isi pembahasan Skripsi. Adapun sistematika penulisan maupun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori memaparkan tentang definisi hijrah, sejarah munculnya hijrah, hukum hijrah, macam-macam hijrah, ciri-ciri muslim hijrah hikmah dan tujuan hijrah.

Bab III Metodologi Penelitian memaparkan lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis memaparkan pemahaman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang makna hijrah dan implementasi hijrah yang dilakukan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Bab V Penutup memaparkan tentang kesimpulan atas seluruh penejelasan yang telah dikemukakan serta saran kepada pihak yang bersangkutan demi membangun perbaikan untuk generasi selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Hijrah

Hijrah secara Bahasa, berasal dari Bahasa Arab, *haajara- yuhaajiru-muhajaratan wa hijratan*. Dimana kata ini berasal dari akar kata *hajaro-yahjuru-hajron* yang bermakna meninggalkan (*at-tarku*), berpaling (*al-I'radh*), memutus (*al-qath'u*), dan menahan (*al-man'u*).<sup>21</sup> Sedangkan makna hijrah yang berasal dari kata *hajaraa*, bermakna *mufaraqah* atau meninggalkan sesuatu tempat yang lain. Dan orang yang melakukan hijrah disebut dengan *muhajir*. Secara Bahasa, tentunya, makna hijrah tidaklah berkonotasi secara khusus untuk hal yang bersifat positif atau negatif. Namun istilah hijrah secara Bahasa dapat berpotensi untuk kedua-duanya. Dimana seseorang yang berpindah meninggalkan suatu tempat yang baik menuju tempat yang buruk, juga bisa disebut hijrah, demikian pula sebaliknya.<sup>22</sup>

Selain itu, secara *isti'ara*, istilah hijrah yang bersifat fisik, digunakan juga untuk hal-hal yang bersifat non-fisik. Seperti hijrah yang dimaknai berpindahnya seseorang dari meninggalkan sifat yang buruk menuju sifat yang baik. Sedangkan jika istilah hijrah dimaknai secara terminologis, khususnya

---

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 479-480.

<sup>22</sup> Isnain Ansory, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020), hlm. 8.

pada terminology Islam. Maka ia bermakna meninggalkan sesuatu atas dasar untuk melakukan *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah SWT.<sup>23</sup>

Pemahaman hijrah merupakan kemampuan untuk menginterpretasi suatu makna hijrah kedalam kehidupan. Sehingga ketika seseorang mampu menangkap arti dari suatu kata, maka dia akan memiliki sudut pandang (*point of view*) terhadap makna hijrah tersebut. Setiap orang memaknai hijrah secara beragam. Tergantung pada sudut pandang mana mereka dalam memaknai hijrah, apakah hijrah ditandai suatu perpindahan baik, untuk menuntut ilmu dengan jalan jihad dari rumah menuju ke universitas. Atau menuntut ilmu dengan mendatangi majlis taklim untuk mengikuti kajian. Agar pemahaman tentang agama selalu bertambah dan dapat terealisasikan dalam diri. Sehingga hijrahnya berproses pada bentuk perubahan sikap dan perilakunya.

Para ulama mendefenisikan hijrah Menurut Muhammad Quraish Shihab, yang dinamakan hijrah adalah meninggalkan sesuatu karena terdapat dorongan ketidak senang kepadanya. Seperti pindahnya Nabi Muhammad beserta para sahabatnya dari Makkah ke Madinah karena tidak senang dengan perlakuan orang-orang di sana. Menurutnya hijrah adalah usaha maksimal yang di lakukan, maka sangat diperlukan kesungguhan dalam melakukan hijrah itu, yang mana dengan hijrah itu membutuhkan pengorbanan, makna hidup serta tawakal dan usaha.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Isnan Ansory, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih...*, hlm. 9.

<sup>24</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 66.

Menurut al-Asfahani, hijrah berarti berpisahya manusia dari sesuatu serta meninggalkannya. Berpisah yang dimaksud mengandung beberapa pengertian adakalanya pisah badan (jasad), pisah lidah (perkataan) dan hati atau penggabungan semuanya. Manusia yang memisahkan diri dari dar al-kufr menuju dar al-iman sama halnya dengan mereka yang hijrah dari Makkah ke Madinah. Termasuk dikategorikan hijrah orang-orang yang menghindar dan meninggalkan godaan syahwat, sifat buruk dan kesalahan.<sup>25</sup>

Menurut al-Thabari makna hijrah adalah meninggalkan sesuatu yang dia benci, seperti para sahabat rasulullah dari kalangan muhajirin dinamakan muhajirin karena hijrahnya mereka dari tempat tinggal mereka karena rasa benci mereka tinggal di antara kaum musyrikin dan dalam kekuasaannya, dimana diri mereka tidak merasa aman kemudian hijrah menuju ke tempat yang aman.<sup>26</sup>

Jika dilihat dari berbagai definisi hijrah menurut para ulama di atas, dapat dikatakan bahwa hijrah di sini adalah perpindahan dari tempat atau hal-hal yang kurang baik menuju tempat atau perbuatan yang lebih baik di sertai dengan keyakinan dan tekad yang kuat. Akan tetapi hijrah tidak hanya mengharuskan perpindahan secara fisik saja. Hijrah juga bisa dilakukan dengan cara mengasingkan diri dari hiruk-pikuk kehidupan masyarakat umum. Tidak bergaul dengan orang-orang ahli maksiat, tidak berteman dengan orang yang sering berbuat kemungkaran, menjauhi orang-orang yang tidak berakhlak baik.

---

<sup>25</sup>Rohimin, *Jihad Makna & Hikmah* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 63.

<sup>26</sup>Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm.

Dan meninggalkan hal-hal yang sekiranya dapat membuat onar dan sifat-sifat yang dapat menjerumuskan manusia kepada perbuatan yang hina.

## B. Sejarah Munculnya Hijrah

Dalam Tarikh Islam bahwa Nabi Muhammad Saw bukanlah orang yang pertama melakukan hijrah tetapi semenjak kedatangan Nabi Adam AS. Hijrah telah dilakukan.<sup>27</sup> Hal tersebut terjadi ketika Allah SWT memerintahkan para Malaikat dan Iblis untuk sujud kepada Adam. Iblis menolaknya sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Baqarah [2]: 34:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ۝ ٣

Artinya: “Dan ingatlah ketika kami berfirman kepada para malaikat, sujudlah kamu kepada Adam! maka, mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia menolaknya dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan kafir.”<sup>28</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa permusuhan antara manusia dan Iblis telah terjadi sejak Adam AS. diciptakan oleh Allah SWT. Iblis menolak untuk sujud kepada Adam dan berusaha untuk menggoda Adam dan isterinya supaya keduanya dapat terusir dari dalam surga. Iblis menggoda Adam dan Hawa untuk menghampiri pohon khuldi dimana pohon tersebut secara tegas Allah SWT melarang untuk mendekatinya. Iblis berhasil menggoda keduanya. Akibatnya, Adam dan Hawa tersingkir ke bumi. Hal tersebut dijelaskan Allah dalam Q.S. Al-A’raf [7]: 20-21:

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَانُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وُورِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْءَاتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهَاكُمَا رَبُّكُمَا عَنِ هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكَتَيْنِ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَالِدِينَ ۝ ٢٠ وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّاصِحِينَ ۝ ٢١

<sup>27 27</sup> Suarni, “Sejarah Hijrah dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal Al-Muashirah*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2016, hlm. 147

<sup>28</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Ad. Halim Publishing, 2013), hlm. 6.

Artinya: “Maka, setan membisikkan (pikiran jahat) kepada keduanya yang berakibat tampak pada keduanya sesuatu yang tertutup dari aurat keduanya. Ia (setan) berkata, “Tuhanmu tidak melarang kamu berdua untuk mendekati pohon ini, kecuali (karena Dia tidak senang) kamu berdua menjadi malaikat atau kamu berdua termasuk orang-orang yang kekal (dalam surga). Ia (setan) bersumpah kepada keduanya, “Sesungguhnya aku ini bagi kamu berdua benar-benar termasuk para pemberi nasihat”.<sup>29</sup>

Dalam surat yang lain terdapat dalam firman Allah Q.S. Al-Baqarah [2]: 36:

فَازَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ط وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ٣٦

Artinya: “Lalu setan memperdayakan keduanya dari surge sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya disana (surga). Dan kami berfirman, “Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan”.<sup>30</sup>

Secara lahiriyah, hijrah Adam AS. ke dunia berbeda dengan hijrah anak keturunannya baik para rasul sesudahnya maupun orang-orang shalih pilihan Allah. Namun, secara esensial hijrah itu memiliki kesamaan, di antaranya:<sup>31</sup>

- a. Yang mengusir para rasul dari rumahnya adalah orang-orang musyrik sedangkan penyebab terusirnya Adam as dari surga adalah Iblis.
- b. Iblislah yang mengajukan gagasan kepada gembong-gembong musyrikin Mekkah yang sedang rapat di Darun Nadwah (tempat

<sup>29</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 152.

<sup>30</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 6.

<sup>31</sup> Suarni, “Sejarah Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an” *Jurnal Al-Muashirah*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2016, hlm. 148.

pertemuan). Rasulullah SAW harus keluar dari Mekkah karena kaum musyrikin mengikuti bisikan Iblis.<sup>32</sup>

Sedangkan hijrahnya Nabi Nuh as adalah untuk mengajak kaumnya ke jalan yang benar yaitu beriman kepada Allah swt. Nabi Nuh AS. yang hidup selama 950 tahun hanya mampu mengajak sebagian kecil kaumnya untuk beriman. Kaumnya yang lainnya terus melakukan perlawanan dan menghina serta menuduh Nabi Nuh sebagai seorang yang sesat. Oleh karena itu, Allah SWT sebagai zat yang Maha Bijaksana memberikan pertolongan kepada Nabi Nuh AS. beserta para pengikutnya yang beriman dengan memberi isyarat untuk berhijrah. Allah swt memerintah Nabi Nuh AS. untuk mempersiapkan hijrah yang berangkat dari darat ke laut dengan menggunakan kapal atau bahtera.<sup>33</sup> Sementara, kaum yang tidak beriman kepada Allah SWT akan ditenggelamkan kedalam air. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Hud [11]: 36-37:

وَأَوْحِيَ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ إِلَّا مَنْ قَدْ آمَنَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ  
 ۳۶ وَاصْنَعِ الْفُلَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ ۳۷

Artinya: “Dan diwahyukan kepada Nuh, “ketahuilah tidak akan beriman diantara kaummu, kecuali orang-orang yang benar-benar beriman (saja), karena itu janganlah engkau bersedih hati tentang apa yang mereka perbuat. Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Muhammad Abdullah Al-Khatib, *Min Fiqhil Hijrah*, terj. Abdul Muin dan Misbahul Huda, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 68-69.

<sup>33</sup>Suarni, “Sejarah Hijrah dalam Perspektif Al-Qur’an” *Jurnal Al-Muashirah*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2016, hlm. 149.

<sup>34</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 225.

Demikian juga halnya dengan hijrahnya Nabi Ibrahim. Dia dilahirkan di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan kekufuran dan kemusyrikan. Mereka menjadikan berhala sebagai Tuhan. Bahkan, ayahnya sendiri yang bernama Azar sebagai pembuat patung. Dalam hal ini, Nabi Ibrahim AS. sebagai utusan Allah hadir untuk meluruskan ajaran mereka dari menyembah berhala berpindah untuk menyembah Allah SWT. Nabi Ibrahim memusnahkan semua berhala yang dijadikan sebagai Tuhan. Akibatnya, Nabi Ibrahim harus berhadapan dengan Rajanya yang bernama Namrud. Kemudian Nabi Ibrahim dijatuhkan hukuman mati dengan cara membakarnya.<sup>35</sup> Namun demikian, Allah SWT sebagai zat yang Maha melindungi hambanya dengan menjadikan api yang panas membara berubah menjadi dingin sehingga Nabi Ibrahim tidak merasakan panas dalam kobaran api tersebut.

Berkaitan dengan peristiwa tersebut, keponakan Nabi Ibrahim yaitu Luth membenarkan kenabian Ibrahim. Lalu, Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk meninggalkan daerah tersebut berhijrah ke daerah yang lain. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Ankabut [29]: 26:

﴿فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۚ ٢٦﴾

Artinya: “Maka Lut membenarkan (kenabian Ibrahim). Dan dia (Ibrahim) berkata, “sesungguhnya aku harus berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku. Sungguh, Dialah Yang Maha perkasa Maha bijaksana.”<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Muhammad bin Abdullah ad-Duwaysy, *Kiat-kiat Hijrah*, (Jakarta: Darul Haq, 2019), hlm. 15.

<sup>36</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 399.

Hijrah yang dilakukan Nabi Ibrahim terdapat pada beberapa tempat yaitu:

1. Hijrah dari Babilonia menuju ke Syam (Syiria) dan Palestina.
2. Hijrah ke Mesir
3. Hijrah dari Mesir Kembali ke Syam
4. Hijrah ke Mekkah dan membangun Baitullah.

Dengan demikian, hijrah Nabi Luth berlangsung bersamaan dengan hijrah Nabi Ibrahim. Hal ini juga dijelaskan dalam surat Al-Anbiya [21]:  
71:

وَنَجَّيْنَاهُ وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا لِلْعَالَمِينَ ٧١

Artinya: *“Dan kami selamatkan dia (Ibrahim) dan Lut ke sebuah negeri yang telah kami berkahi untuk seluruh alam”*.<sup>37</sup>

Dalam perkembangannya, kehidupan kaum Nabi Luth terjadi penyimpangan terhadap hukum yang telah ditetapkan Allah SWT. Padahal, Allah telah menciptakan laki-laki dan perempuan agar mereka dapat membentuk kesatuan melalui ikatan perkawinan yang kekal. Sementara, yang terjadi dalam kehidupan kaum Nabi Luth adalah kecenderungan laki-laki mencintai laki-laki dan perempuan mencintai perempuan. Dalam hal ini, Nabi Luth sebagai utusan Allah SWT memberi teguran dan peringatan kepada mereka. Namun tak seorang pun menghiraukannya, termasuk isterinya. Oleh karenanya, mereka dibinasakan oleh Allah karena tidak beriman kepada Allah Swt beserta Nabi Luth AS. Kemudian atas anjuran Nabi Ibrahim, Nabi Luth bersama putrinya pun meninggalkan tempat tersebut menuju ke daerah yang

---

<sup>37</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 327.

lain yaitu Sadum. Hijrah yang pernah dilakukan oleh Luth adalah ada dua kali yaitu hijrah bersama Nabi Ibrahim dan hijrah ke Sadum.<sup>38</sup>

Berbeda lagi dengan hijrahnya Nabi Musa AS. sekalipun dia dibesarkan dalam keluarga Fir'un. Namun, Nabi Musa a.s tetap tidak mengikuti semua jejak langkah Fir'aun. Nabi Musa a.s berbeda keyakinan dengan Fir'aun. Fir'aun menganggap dirinya sebagai Tuhan, sementara Nabi Musa AS. tidak mau menganggap Fir'un sebagai Tuhan. Tuhan yang di sembah oleh Nabi Musa AS. adalah Allah SWT sebagai sang pencipta langit dan bumi serta seluruh isinya. Akibatnya, Musa meninggalkan tempat tersebut menuju ke tempat yang lain. Tempat-tempat yang pernah dilakukan hijrah oleh Nabi Musa as adalah Mesir, Madyan dan Syam.

Peristiwa hijrah yang sangat penting dalam Islam adalah peristiwa hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Hijrah beliau adalah untuk meneruskan perjuangan para nabi dan Rasul terdahulu. Sekalipun jalan ataupun gerakan hijrah berbeda-beda, akan tetapi tujuan yang mereka inginkan adalah perubahan yaitu sama-sama menyelamatkan umatnya menuju kejalan yang benar (tauhid). Sejak hijrah ke negeri Habsyah, Thaif sampai ke Madinah, tujuannya adalah hanya ingin menegakkan kalimah tauhid. Hijrah ke Habsyah terjadi sebanyak dua kali, kali pertama dilakukan pada tahun kelima Nubuwwah dengan jumlah lima belas orang yaitu sepuluh laki-laki dan lima perempuan. Diantaranya adalah Utsman ibn Affan, Abdurrahman ibn 'Auf, Zubair ibn Awwam, Mus'ab ibn Umair, Utsman ibn Mad'un, Ruqayah binti

---

<sup>38</sup> Suarni, "Sejarah Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Al-Muashirah*, Vol. 13 No. 2 Tahun 2016, hlm. 151.

Rasulullah dan Ummu Salamah. Menurut Ibnu Hisyam, mereka dipimpin oleh Utsman ibn Mad'un.<sup>39</sup> Kemudian berangkat lagi 83 laki-laki dan 19 perempuan yang di ketuai oleh Ja'far ibn Abi Thalib yang dipertanggungjawabkan berkenaan kaum Muhajirin. Dalam kesempatan inilah raja Habsyah akhirnya memeluk Islam karena mendengar penjelasan Ja'far Ibn Abi Thalib tentang Islam dan diri Rasulullah serta membaca lafaz "*Kaf Ha Ya Ain Shad*, surat Maryam ayat 1 sampai 36. sehingga air mata mereka keluar membasahi sampai jenggot mereka.

Kemudian hijrah ke Thaif terjadi pada tahun ke-10 Nubuwwah atau disebut juga dengan tahun kesedihan. Dalam perjalanan ke Thaif, kaum muslimin hanya berada sepuluh hari. Tidak ada seorangpun menerima ajaran yang dibawakan oleh Rasulullah SAW, kecuali seorang Nasrani yang bernama Adas. Akhirnya, Nabi hijrah menuju Madinah akibat kezaliman yang semakin memuncak di tanah Arab. Kaum muslimin semakin tersiksa dan menderita sehingga Allah mengizinkan hijrah menuju Yatsrib (Madinah).<sup>40</sup> Firman Allah dalam Al-Ankabut ayat 56:

يَعْبَادِي الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإَيَّيَ فَاعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: "*Wahai hamba-hambaKu yang beriman! Sesungguhnya bumiKu adalah Luas maka sembahlah aku saja.*"<sup>41</sup>

Berangkatlah seluruh kaum muslimin ke Madinah. Rasulullah memasuki kota Madinah pada hari jum'at. Setibanya disana, Rasulullah

<sup>39</sup>Abu Muhammad Abdul Malik ibn Hisyam al-Muarifi, *al-Sirah An-nabawiyah li Ibn Hisyam*, terj. Fadhli bahri, Cet. I, (Jakarta: Darul Falah, 2000), hlm. 282.

<sup>40</sup>Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Nabi Muhammad*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 209.

<sup>41</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 403.

langsung membentuk tata kehidupan yang dijadikan sebagai asas dalam pembentukan masyarakat baru yang tunduk dan ruku' kepada Allah. Asas-asas tersebut adalah membangun Mesjid, mempersaudarakan antara kaum Muhajirin dengan kaum Ansar, dan pembentukan piagam Madinah. Dalam periode Makkah, penekanan dakwah adalah pembentukan karakter umat. Sementara, periode Madinah adalah peletakan fondasi administrasi pemerintahan dan hal-hal kenegaraan lainnya. Dalam hal ini, hijrah bukanlah bermakna menghindari siksaan, fitnah dan cacian belaka. Akan tetapi, hijrah merupakan suatu strategi untuk mendirikan masyarakat baru di dalam negeri yang aman. Oleh karena itu, setiap muslim yang mampu wajib ikut andil dalam membangun negeri baru itu dan mencurahkan kemampuannya untuk melindungi dan membelanya.<sup>42</sup>

Demikianlah gambaran hijrah yang pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya dalam memperjuangkan agama tauhid. Setelah terjadinya Fathu Makkah hijrah dianggap sudah berakhir. Akan tetapi, hijrah yang ada adalah hijrah dengan jihad dan niat. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa:

عن عائشة رضى الله عنها قالت: سئل رسول الله صلى الله عليه وسلم عن الهجرة. فقال: لا هجرة بعد الفتح, ولكن جهاد ونية, وإذا استنفرتم فانفروا.

*Artinya: "Tidak ada hijrah setelah Fathu Makkah akan tetapi hijrah dengan jihad dan niat. Apabila kalian dituntut untuk pergi, pergilah kalian". (H.R. Muslim)*

---

<sup>42</sup> Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Nabi Muhammad*, hlm. 210.

Namun demikian, dalam hadits yang lain dijelaskan bahwa hijrah tidak pernah terputus sampai matahari terbit dari sebelah barat yaitu.

لا تنقطع الهجرة حتى تنقطع التوبة ولا تنقطع التوبة حتى تطلع الشمس من مغربها

Artinya: “Hijrah tidak pernah terputus sehingga terputusnya taubat dan taubat tidak pernah terputus sehingga matahari terbit dari barat”. (HR. Abu Daud)<sup>43</sup>

Hadis pertama menjelaskan bahwa Rasulullah Saw tidak melakukan lagi hijrah setelah Fathu Mekkah. Sementara, hadis yang kedua menjelaskan bahwa hijrah dengan meninggalkan negeri dengan niat jihad tetap masih berlaku atau pergi dengan meninggalkan negeri dengan niat yang baik seperti meninggalkan *darul kufri*, pergi menuntut ilmu, pergi menyelamatkan keyakinan dari berbagai fitnah dan lain sebagainya demi memperoleh yang lebih baik. Hijrah yang demikian itulah yang selalu dijalani oleh kebanyakan umat sekarang. Banyak orang sukses setelah melakukan hijrah baik dalam melanjutkan pendidikan, mengembangkan karir, mengembangkan ekonomi, atau lainnya. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri. Ketika seseorang ingin melakukan perubahan terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah perpindahan.

### C. Hukum Hijrah

Hukum hijrah dibagi atas beberapa bentuk yaitu hijrah maknawiyah dan makaniyah. Hijrah maknawiyah (nilai atau non fisik) hukumnya adalah wajib

---

<sup>43</sup>Sulaiman ibn al-Asy'ats ibn Ishaq ibn Basyir al- Azdi al-sijistani, *Sunan Abu Daud*, Juz II, (Beirut: Dar al- Fikr), hlm. 337.

bagi setiap orang. Sedangkan hijrah makaniyah (perpindahan tempat atau fisik), maka dikelompokkan ke dalam empat golongan:<sup>44</sup>

- a. Orang-orang yang wajib berhijrah dan ia berdosa jika meninggalkannya.

Hal ini berlaku bagi orang yang mampu melakukan hijrah dan tidak mampu menegakkan kewajibannya jika tetap berada di negeri kafir.

Sebagaimana terlampir dalam firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisa: [4]:

97:

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيْنَاهُمُ الظَّالِمِينَ أَنفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا ٩٧

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzalimi sendiri, mereka (para malaikat) bertanya, “Bagaimana kamu ini?” Mereka menjawab, “Kami orang-orang yang tertindas di bumi (Mekah).” Mereka (para malaikat) bertanya, “Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah (berpindah-pindah) di bumi itu?” Maka orang-orang itu tempatnya di neraka Jahanam, dan (Jahanam) itu seburuk-buruk tempat kembali.”

- b. Orang-orang yang wajib melakukan hijrah, akan tetapi mereka mendapat udzur karena ketidakmampuan mereka melaksanakannya.

Sebagaimana terlampir dalam firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nisa: [4]:

98-99:

إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانَ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا ٩٨ فَأُولَٰئِكَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَعْفُوَ عَنْهُمْ وَكَانَ اللَّهُ عَفُورًا غَفُورًا ٩٩

Artinya: “Kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau perempuan dan anak-anak yang tidak berdaya dan mengetahui jalan (untuk berhijrah), maka mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Allah Maha Pemaaf, Maha Pengampun.”<sup>45</sup>

<sup>44</sup>Mihran Mahir Utsman dan Muhammad ad-Duwaisy, *Berani Berhijrah Dari Maksiat Menuju Taat* (Solo: PQS Publishing, 2020), hlm. 51.

<sup>45</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Ad. Halim Publishing, 2013), hlm. 94.

- c. Orang-orang yang memungkinkan dan bebas menampakkan agamanya, maka hijrah hanya dianjurkan baginya dan menjadi haknya serta tidak diwajibkan.
- d. Orang-orang yang menetapnya mereka di negeri kafir justru lebih baik daripada hijrahnya mereka.

Dalam kitab *al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al kuwaitiyah* disebutkan “Dan Syafi’iyah menambah golongan keempat: yaitu orang-orang yang mampu menampakkan agamanya di negeri perang (*dar al harb*) dan mampu mengasingkan diri di tempat tertentu, serta mampu membentengi diri dari orang-orang kafir, maka hijrah haram baginya.<sup>46</sup>

Sebab tempat pengasingan dirinya dianggap sebagai darul Islam dan justru dengan hijrahnya berarti dia mengembalikan dirinya ke dalam wilayah kekuasaan orang-orang kafir dan hal ini merupakan perkara yang tidak diperbolehkan. Sebab setiap tempat yang penduduknya mampu membentengi diri dari orang-orang kafir maka dia disebut sebagai darul Islam.

Orang yang termasuk golongan keempat ini diantaranya yaitu para mediator. Sebab tinggalnya mereka telah ditentukan untuk mengurus urusan masyarakat muslim negerinya. Para mata-mata yang diutus untuk memberi kabar ke daulah Islam. Para da’I dan orang-orang yang fokus

---

<sup>46</sup> Mihran Mahir Utsman dan Muhammad ad-Duwaysy, *Berani Berhijrah...*, hlm. 53.

mengurusi urusan generasi muslim. Para penuntut ilmu yang tidak memungkinkan belajar di negeri-negeri muslim.<sup>47</sup>

#### **D. Macam-macam Hijrah**

- a. Hijrah Makaniyah ialah berpindah tempat, yaitu berpindah dari negeri kafir ke negeri Islam, berpindah dari negeri yang banyak fitnah ke negeri yang tidak banyak fitnah, atau berpindah dari lingkungan yang penuh kemaksiatan menuju lingkungan yang lebih mendekatkan diri kepada Allah.<sup>48</sup> Pada saat di masa kenabian, peristiwa Hijrah Makaniyah terjadi sebanyak tiga kali, lebih lengkapnya sebagai berikut.<sup>49</sup>

##### 1) Hijrah ke Habasyiyah

Hijrah ke Habasya merupakan Hijrah yang dilakukan oleh sebagian sahabat Nabi Muhammad Saw. Mereka meninggalkan Mekkah menuju ke Habasyiyah (Abbesinia, Ethiopia) dalam rangka mencari tempat yang lebih aman (suaka politik). Hal tersebut dikarenakan saat di Mekkah kaum musyrikin terus melakukan tekanan, intimidasi, dan tribulasi kepada para pengikut Nabi Muhammad Saw. Hijrah Habasyiyah terjadi sebanyak 2 kali.<sup>50</sup>

##### 2) Hijrah ke Thaif

Hijrah ke Thaif adalah sebagai hijrah kedua yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad saw meninggalkan Mekkah

---

<sup>47</sup> Mihran Mahir Utsman, *Berani Berhijrah...*, hlm. 53.

<sup>48</sup> Floweria, *The Sparkling Ladies: Muslimah Hijrah Role Model* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), hlm. 88.

<sup>49</sup> Abu Muhammad Abdul Malik ibn Hisyam al-Muarifi, *al-Sirah An-nabawiyah...*, hlm. 282.

<sup>50</sup> Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Nabi Muhammad*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 212.

untuk menuju ke Thaif dikarenakan kaum musyrikin semakin meningkatkan kekerasannya terhadap diri beliau. Setelah Abu Thalib paman dan sekaligus penjamin beliau telah meninggalkan dunia. Maka saat setelah sampai di Thaif, ternyata Nabi Saw justru diusir oleh para penduduknya tersebut.<sup>51</sup>

### 3) Hijrah ke Madinah (Yastrib)

Yang ketiga yaitu hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw beserta sahabatnya Rasulullah. Hijrah menuju Yasrib yang telah diubah namanya menjadi Madinah, memberikan harapan besar kepada masa depan generasi dakwah Islam. Rasulullah SAW bersama para sahabatnya melakukan hijrah dari Makkah ke Yatsrib yang kemudian diubah namanya oleh Nabi Saw menjadi Madinah. Hijrah ini dilakukan pada saat di tahun ke-13 kenabian pada tahun 622 Masehi.<sup>52</sup>

- b. Hijrah Maknawiyah adalah meninggalkan semua apa yang dilarang oleh Allah SWT. Imam Ibnul Qayyim mengatakan bahwa hijrah maknawiyah adalah hijrah dengan hati menuju Allah dan Rasul-Nya. Hijrah ini hukumnya fardhu 'ain bagi setiap orang disetiap waktu. Sehingga hijrah maknawiyah seharusnya terus dilakukan sepanjang waktu dan dimana pun kita berada.<sup>53</sup> Hijrah Maknawiyah dibagi menjadi empat yaitu:

#### 1) Hijrah Fikriyyah

Secara bahasa Fikriyah berasal dari kata *fiqrun* yang artinya adalah pemikiran. Seiring dengan berkembangnya zaman, majunya dunia

---

<sup>51</sup> Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Nabi Muhammad*, hlm. 213.

<sup>52</sup> Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Nabi Muhammad*, hlm. 215.

<sup>53</sup> Floweria, *The Sparkling Ladies: Muslimah Hijrah Role Model...*, hlm. 89.

teknologi dan derasnya arus informasi, seolah dunia semakin luas dan beresiko lebih bebas. Berbagai macam informasi dan pemikiran dari belahan bumi dapat diperoleh dari dunia maya dengan mudah dan cepat. Oleh karena itu hijrah fikriyah harus dilakukan dengan meninggalkan pemikiran-pemikiran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang menimbulkan mudharat. Pemikiran yang bersih dari virus-virus paham yang merusak pemikiran Islam disertai jiwa yang tenang akan melahirkan pribadi muslim yang unik. Dan jika semua muslim tersadarkan dengan cahaya pemikiran Islam, disitulah puncak kejayaan Islam akan terlihat. Tidak ada lagi diskriminasi, kerusakan moral, perilaku menyimpang, pemikiran yang dangkal yang menjadi sebab runtuhnya peradaban Islam.<sup>54</sup>

## 2) Hijrah I'tiqadiyah

Hijrah I'tiqadiyah adalah hijrah yang diiringi dengan keyakinan. Keyakinan adalah sesuatu yang menjadi penentu setiap amal kita, Akar iman mengalami proses naik dan turun, kuat dan lemah, malas dan semangat. Namun terkadang Iman bercampur dengan kemusyrikan dan terkadang Iman berada dalam kemurnian menuju kebaikan. Maka alangkah baiknya bahwa hijrah keyakinan dapat dilakukan jika keyakinan berada di tepi jurang kekufuran senantiasa untuk menguatkan

---

<sup>54</sup> Ine Yulia, *Hijrah Total Bukan Sekedar Gombal* (Jakarta: Guepedia, 2021), hlm. 43.

fondasi Iman. Dalam konteks psikologi biasa disebut dengan konversi keyakinan agama.<sup>55</sup>

### 3) Hijrah Sulukiyyah

Kata suluk yakni berarti tingkah laku atau kepribadian dapat disebut juga sebagai akhlaq. Akhlak manusia mengalami perubahan berdasarkan perubahan nilai yang ada di masyarakat dari faktor lingkungan atau budaya. Adanya berbagai perubahan nilai dapat menggeser akhlaqul karimah ke arah akhlaqul sayyi'ah. Sehingga tidak aneh jika bermunculan berbagai tindak moral, asusila, dan kekerasan di masyarakat. Pencurian, perampokan, pembunuhan, pelecehan, pemerkosaan, penghinaan dan penganiayaan seolah-olah telah menjadi biasa dalam masyarakat kita. Penipuan, korupsi, prostitusi dan manipulasi hampir bisa ditemui dimana-mana.<sup>56</sup>

Oleh karena itu hijrah Sulukiyah harus dapat dilakukan ketika akhlak yang tercela berkembang dan menyebar di lingkungan sekitar. Agar kelak kehidupan bermasyarakat dapat menjadi aman, tenteram, damai, dan semakin meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.

### 4) Hijrah Syu'uriyyah

Syu'uriyah yakni memiliki cita rasa yaitu kesenangan dan kesukaan. Pada diri manusia yakni sering terpengaruhi oleh kesenangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan melenceng. Mereka lupa

---

<sup>55</sup> Ine Yulia, *Hijrah Total...*, hlm. 44.

<sup>56</sup> Ine Yulia, *Hijrah Total...*, hlm. 45.

akan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya sehingga mendekati diri kepada larangan Allah SWT. Sebabnya Hijrah Syu'uriyyah harus dilakukan saat hati manusia cenderung kepada kesenangan yang tidak sesuai dengan Islam untuk lekas melakukan hal kebaikan.<sup>57</sup>

### E. Ciri-ciri Muslim Hijrah

Seorang muslim senantiasa perlu untuk berhijrah dari hal-hal yang buruk. Sejatinya hijrah yaitu hijrah dari kekafiran menuju keimanan, dari kesesatan menuju ketaatan. Diantara ciri-ciri seorang muslim yang berhijrah ialah:<sup>58</sup>

- a. Seorang Muslim yang senantiasa berhijrah dari perkataan yang kotor dan keji. Nabi Saw bersabda yang artinya:

*“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari kiamat melainkan akhlak yang baik, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang suka berbicara kotor dan keji.” (HR. At-Tirmidzi).*

- b. Seorang Muslim yang berhijrah meninggalkan kemalasan dan orang-orang malas serta bergabung di jalan orang-orang yang senantiasa mengingat Allah dan bertasbih memuji-Nya:

*“Dari Abu Said Al-Khudri bahwasanya Rasulullah pernah ditanya, “Hamba yang bagaimana yang paling tinggi kedudukannya di sisi Allah kelak pada hari kiamat?” Beliau menjawab, “Yaitu mereka yang senantiasa mengingat Allah, laki-laki maupun perempuan.” (HR. At-Tirmidzi)*

---

<sup>57</sup> Deysi Safitri, *Manusia Setengah Hijrah* (Gorontalo: Guepedia, 2022), hlm. 110.

<sup>58</sup> Mihran Utsman dan Muhammad ad-Duwaisy, *Berani Berhijrah Dari Maksiat Menuju Taat*, (Solo: PQS Publishing, 2020), hlm. 18-25.

- c. Seorang Muslim yang berhijrah dari tidur dan kemalasannya ketika mendengar panggilan “*ash-shalatu khairun minan naum*” shalat lebih baik daripada tidur”. Rasulullah Saw bersabda:

*“Barang siapa yang melaksanakan shalat shubuh maka dia berada dalam jaminan Allah. maka jangan sampai kalian melanggar perjanjian dengan Allah dalam jaminan-Nya.”*

- d. Seorang Muslim juga berhijrah meninggalkan kemunafikan dan orang-orang munafik serta bergabung Bersama orang-orang mukmin sebagai bentuk realisasi dari firman Allah dalam Q.S. At-Taubah [9]: 19:

﴿اجْعَلْنُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ١٩﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu Bersama orang-orang yang benar.”*<sup>59</sup>

- e. Seorang Muslim yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan dunia dan kesenangannya serta mengharap dengannya wajah Allah. terdapat dalam Q.S. Luqman [31]: 33:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ وَأَخْسِنُوا يَوْمًا لَا يَجْزِي وَالِدٌ عَنْ وَاَلِدَةٍ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَارٌ عَنْ وَالِدِهِ شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْعُرُورُ ٣٣

*“Maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (setan) memperdayakan kamu dalam (menaati) Allah.”*<sup>60</sup>

- f. Seorang Muslim yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan sikap pasif dan egois, serta bersikap aktif dan berbaur Bersama kaum Muslimin.
- g. Seorang Muslim yang berhijrah adalah orang yang meninggalkan kebiasaan malas. Ia mengokohkan keinginannya untuk menghafal Kalam Allah dan mengajarkannya kepada orang lain.

<sup>59</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 189.

<sup>60</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 414.

Dalam shahih bukhori disebutkan dari Nabi Saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

- h. Seorang Muslim yang berhijrah yaitu orang yang mampu mengalahkan hawa nafsunya.
- i. Seorang Muslim yang berhijrah ialah orang yang senantiasa meneguhkan diri dan niatnya untuk mencintai kalamullah, menerima kitabullah, membaca dan mentadabburinya, berakhlak dengan akhlak Qur’ani dan menerapkan hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur’an.

Allah berfirman dalam Q.S. Ibrahim [14]: 1:

الرَّاٰ كِتٰبٌ اَنْزَلْنٰهُ اِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمٰتِ اِلَى النُّوْرِ ؕ بِاِذْنِ رَبِّهِمْ اِلَى صِرٰطٍ  
الْعَزِيْزِ الْحَمِيْدِ ۙ

Artinya: “Ini adalah kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, yaitu menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”.<sup>61</sup>

- j. Seorang Muslim yang berhijrah adalah orang yang senantiasa memiliki rasa malu kepada Allah dalam semua kondisi. Dari Abdullah bin Mas’ud radhiallahu anhu berkata, Rasulullah Saw bersabda:

“Malulah kalian kepada Allah dengan malu yang sebenar-benarnya.” Para sahabat berkata, “Sungguh kami malu (kepada-Nya) wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Bukan itu, orang yang malu kepada Allah dengan sebenarnya hendaknya menjaga kepala dan yang berada disekitar kepala, menjaga perut dan apa yang masuk ke perut. Hendaknya dia mengingat mati dan kehancuran. Barang siapa yang menginginkan akhirat, niscaya ia meninggalkan perhiasan hidup di dunia. Barang siapa melakukan hal tersebut, maka sungguh ia telah malu kepada Allah dengan sebenarnya.”

---

<sup>61</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 255.

(dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim serta dishahihkan dan disepakati oleh Dzahabi dan al-Albani dalam *shahih al-Jami'*)

- k. Seorang Muslim yang hijrah karena Allah dan Rasulnya yaitu orang yang mampu membawa dirinya meninggalkan dosa dan maksiat.

Diriwayatkan oleh bukhari dalam shahihnya dari Abdullah bin Amru radhiallahu ‘anhuma dari Nabi Saw, bersabda:

*“Yang disebut Muslim sejati adalah orang yang selamat orang Muslim lainnya dari lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah adalah orang yang berhijrah dari perkara yang dilarang Allah.”*

## **F. Tujuan Hijrah**

Konsepsi hijrah dalam Islam secara substansial bukan untuk mencari harta, tahta, dan wanita (pria) melainkan tertuju pada sebuah kebenaran, keyakinan yang diperjuangkan atau dipertahankan (*struggle for the truth*). Namun bukan berarti hijrah untuk popularitas, tahta, harta, dan wanita atau pria (untuk mencari pasangan hidup) tidak dibolehkan. Tujuan seperti itu tetap dibiarkan, namun si *muhajir* (orang yang berhijrah) pada akhirnya tak mendapatkan apa pun kecuali hanya sebatas apa yang dicita-citakan dalam tujuannya.<sup>62</sup> Tujuan Hijrah dapat dilihat dengan beberapa aspek yaitu:

- a. Hijrah dengan tujuan menyiarkan ajaran Allah SWT. Yaitu ketika penyiaran dan implementasi ajaran Allah SWT. Terhambat disuatu tempat, sangat baik bila dilakukan sebuah hijrah untuk memungkinkan berkembangnya siar Islam secara lebih leluasa. Ketika disuatu tempat diri

---

<sup>62</sup>Dhurorudin Mashad, *Kisah dan Hikmah* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 5

terzalimi adalah sangat dianjurkan untuk hijrah ke tempat dimana diri dapat leluasa mengembangkan potensi.<sup>63</sup>

- b. Hijrah pada dua tujuan sekaligus yakni bersifat ilahiah dan duniawiah. Caranya: tujuan hijrah diorientasikan sebagai ibadah mencari nafkah keluarga; tujuan hijrah dilandasi oleh semangat ridho ilahi untuk mengembangkan potensi diri. Dengan cara ini *insyaa Allah* hijrah tadi tercatat sebagai ibadah, tapi pada akhirnya dapat juga berimplikasi positif dalam pengembangan diri (dalam segi harta dan tahta).
- c. Hijrah dengan tujuan merubah akal budi, dari sebuah akhlaq madzmumah (akhlaq tercela) menjadi ber-akhlaq mahmudah (akhlaq terpuji), dari sebuah keputus-asaan kepada sebuah optimisme dan keyakinan pada kehidupan, dari pemikiran jumud (kerdil, kecil) ke pemikiran yang lapang.
- d. Hijrah dengan tujuan strategi yaitu Guna mencapai atau mempertahankan sebuah kebenaran terkadang perlu mengorbankan segala yang dimiliki. Dalam konteks Islam, dakwah sembunyi-sembunyi seperti pada tahun-tahun pertama dakwah Nabi melakukan hijrah alasan utamanya tentu saja bukan karena takut, tetapi lebih sebagai strategi untuk menghindari berbagai kendala. Dakwah perlu dilakukan dengan segala kalkulasi.<sup>64</sup>

### **G. Keutamaan hijrah**

- a. Bukti keimanan yang benar; sebagaimana arti dari iman adalah mengucapkan dengan lisan, membenarkan dalam hati dan mengamalkan dalam perbuatan. Maka setiap manusia hendaknya memiliki iman dalam

---

<sup>63</sup> Dhurorudin Mashad, *Kisah dan Hikmah...*, hlm. 6.

<sup>64</sup> Dhurorudin Mashad, *Kisah dan Hikmah...*, hlm. 8.

dirinya. Sehingga ketika kemaksiatan mendekat maka hatinya tidak akan goyah untuk melakukan hal yang dilarang Allah. Bukti dari keimanan yang benar yaitu orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah serta memberikan pertolongan kepada orang lain. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Anfal [8]: 74:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ٧٤

*Artinya: “Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia”.*<sup>65</sup>

- b. Orang yang melakukan hijrah akan mendapatkan keluasaan rizki, bumi Allah itu luas maka berhijrah lah sebagaimana ketetapan yang telah Allah berikan. sesungguhnya Allah akan memberikan rezeki yang banyak bagi orang-orang yang berhijrah di jalan-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa: [4]: 100:

﴿ وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَٰغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۗ وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ١٠٠ ﴾

*Artinya: “Barang siapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sesungguhnya telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 186.

<sup>66</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 94.

- c. Orang yang hijrah akan dihapuskan kesalahan-kesalahannya. Allah maha pemaaf dan pengampun dosa dari kesalahan hambanya. Maka apabila seseorang hijrah dari dosa dan keburukan yang telah dilakukannya, Allah akan menghapuskan kesalahan-kesalahannya. Hal ini berdasarkan firman Allah Q.S. Ali Imran: [3] :195:

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ أَوْ أُنْثِيَ ۖ بَعْضُكُم مِّنْ  
بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقُتِلُوا وَقُتِلُوا لِأَكْفَرَنَّ  
عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَادْخُلَنَّهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ  
حُسْنُ الثَّوَابِ ١٩٥

*Artinya: “Maka, tuhan memperkenankan permohonannya (dengan berfirman), “sesungguhnya aku tidak menysia-nyiakan perbuatan orang yang beramal diantara kamu, baik laki-laki maupun perempuan, karena sebagian kamu adalah keturunan dari sebagian yang lain. Maka, orang-orang yang berhijrah diusir dari kampung halamannya, disakiti pada jalan-Ku, berperang, dan terbunuh, pasti akan aku hapus kesalahan mereka dan pasti aku masukkan mereka ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai sebagai pahala dari Allah. Di sisi Allahlah ada pahala yang baik”.*<sup>67</sup>

- d. Orang yang berhijrah akan ditinggikan derajatnya di sisi Allah dan mendapatkan jaminan surga-Nya. Allah sangat mengapresiasi apa yang dilakukan hambanya, sehingga jika seseorang berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya, Allah akan meninggikan derajat mereka serta mendapat jaminan masuk ke dalam surga-Nya Allah. Berdasarkan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah: [9]: 20-22:

الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَكْبَرُ دَرَجَةً عِنْدَ  
اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ٢٠ يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ  
مُّتَقِيمٌ ٢١ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ٢٢

<sup>67</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 76.

Artinya: “orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa mereka lebih agung derajatnya di hadapan Allah. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Tuhan mereka memberi kabar gembira kepada mereka dengan rahmat dari-Nya, dan keridaan serta surga-surga. Bagi mereka kesenangan yang kekal di dalamnya. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allahlah pahala yang sangat besar.”<sup>68</sup>

- e. Orang yang hijrah akan diberi kemenangan dan meraih keridhaan-Nya.<sup>69</sup>

Orang yang pertama hijrah dan orang yang mengikuti hijrah mereka dengan baik, mereka akan meraih keridhaan Allah SWT dan Allah akan memberikan kemenangan yang agung bagi mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah [9]: 100:

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ الْأَوْلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ  
وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ  
١٠٠

Artinya: “orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) diantara orang-orang Muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada-Nya. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai dibawahnya. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 190.

<sup>69</sup>Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 308.

<sup>70</sup> Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 203.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia. Lokasi tersebut adalah di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 28 September 2022 sampai 20 Juni 2023.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi *instrument*, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang diteliti.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah tata cara yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan pengolahan terhadap data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan

rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan cara apa data-data tersebut dan selanjutnya diolah serta dianalisis.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data yang berdasarkan dari penelitian lapangan *field research*. Metode ini bertujuan agar mendapatkan data-data secara langsung dari objek penelitian. Untuk membahas suatu permasalahan dalam penelitian diperlukan suatu metode. Metode merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh seorang peneliti atau penulis guna untuk mendapatkan kemudahan dalam mengkaji dan membahas persoalan yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, memahami, mengamati, terhadap gejala-gejala atau fenomena yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiwi yang aktif di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Mahasiswa aktif di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari semester I sampai dengan semester XII berjumlah 112 mahasiswa. Akan tetapi yang menjadi subjek peneliti adalah 12 orang mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

## **E. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh dan memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengelola data tersebut. Dalam penelitian ini, sumber data terdapat dua jenis yaitu:

1. Sumber data primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang memuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa dan Mahasiswi Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti. Yang mana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Diantaranya kitab-kitab tafsir; seperti kitab tafsir al-as-Sa'di, buku-buku dan bahan-bahan lainnya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu berupa

sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.

### 1. Observasi

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan yang dipelajari dari kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana sikap dan pemakaian busana mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*in-terviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.<sup>71</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan 12 dari 112 mahasiswa yang aktif di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berbentuk sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang seluruhnya itu membagikan informasi untuk proses penelitian yang dituju dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip,

---

<sup>71</sup> Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif Edisi Kedua* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.79.

buku, surat kabar dan sebagainya.<sup>72</sup> Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil bukti gambar atau foto-foto mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan yaitu:

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaat berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>73</sup>

### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto,

---

<sup>72</sup>Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2013), hlm. 141.

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 254.

dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data (*Reduction Data*) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarik kesimpulan yaitu merangkum uraian data ke dalam pengertian secara singkat dan padat.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif...*, hlm. 247.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

#### A. Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang Makna Hijrah

Makna Hijrah menurut mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beragam. Ini peneliti peroleh dari hasil wawancara peneliti kepada 12 mahasiswa dari Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Adapun pendapat mereka sebagai berikut:

Pendapat Rahma (Mahasiswi), ia mengatakan “hijrah adalah memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik”. Dengan mengerjakan hal-hal positif dan menjauhkan diri dari hal-hal negatif. Hijrah juga memperbaiki tujuan hidup, yaitu dengan beramal shalih kepada Allah. Sehingga terhindar dari kejahatan, kesesatan dan hal buruk lainnya.<sup>75</sup>

Sedangkan pendapat Oriza (Mahasiswi), ia mengatakan bahwa hijrah itu “berpindah” seperti, pindah ke tempat yang membawa kepada sumber ilmu. Sehingga pemahaman yang tidak diketahui akan menambah wawasan pengetahuan. Kemudian apa yang telah didapatkan bisa diajarkan kepada orang lain. Seperti yang ada pada potongan hadis riwayat bukhori *بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً* “sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” artinya ketika ingin menyampaikan sesuatu pun harus memiliki landasan atau referensi yang valid.

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Rahma Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 13 Mei 2023.

Misalnya berdasarkan buku atau literatur tafsir menurut pendapat ulama dan mufassir.<sup>76</sup>

Sementara itu destiana (Mahasiswi) berpendapat bahwa “hijrah yaitu, meninggalkan kebiasaan yang buruk untuk kebiasaan yang lebih baik. Mengubah pola pikir menjadi lebih terarah. Seperti dizaman sekarang hiruk piruk kecanggihan teknologi semakin berdampak kepada pemikiran. Untuk itu, setiap orang harus bisa membatasinya agar tidak memberikan ke mudharatan.<sup>77</sup>

Selanjutnya Handayani (Mahasiswi) ia mengatakan bahwa: “Hijrah itu adalah suatu perubahan dari suatu hal yang tidak baik menuju hal yang baik. Artinya setiap orang harus selalu berusaha memperbaiki dirinya, agar selalu dekat dengan Allah.<sup>78</sup>

Kifayatun Nisa (Mahasiswi) berpendapat bahwa “hijrah adalah *at-tarku* yaitu meninggalkan perkara yang dilarang Allah. Hijrah juga dinilai dari niat seseorang, karena setiap pekerjaan yang dilakukan harus berdasarkan dengan niat. Seperti yang terdapat dalam hadis yang artinya “segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Jika niat hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Maka, hijrahnya itu kepada Allah

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Oriza Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 13 Mei 2023.

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Destiana Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 14 Mei 2023.

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Handayani Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 14 Mei 2023.

dan Rasul-Nya. Tapi jika hijrahnya hanya kepada kesenangan dunia, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya”.<sup>79</sup>

Kemudian pendapat dari Hafifah (Mahasiswi), ia mengatakan bahwa “hijrah adalah meninggalkan perkara yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Hijrah itu sesuatu yang membawa seseorang untuk mengingat Allah. Sehingga jika kemaksiatan mendekat kepadanya dia senantiasa hanya mengingat Allah. Artinya jika seseorang berhijrah maka Allah senantiasa melindunginya.”<sup>80</sup>

Sedangkan Nazzla (Mahasiswi), ia mengatakan bahwa “hijrah adalah suatu proses menuju kebaikan, dari kebaikan menuju keistiqomahan. Hijrah itu bukan hanya sekedar memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik. Akan tetapi, hijrah juga harus menjaga diri untuk tetap istiqomah dalam melakukan kebaikan.”<sup>81</sup>

Menurut pendapat Dewi (Mahasiswi), “hijrah yaitu berpindah dari sesuatu menuju sesuatu yang lain”. Artinya hijrah itu meninggalkan segala bentuk larangan Allah kemudian berpindah menuju sesuatu yang diperintahkan Allah.”<sup>82</sup>

Kemudian pendapat Yusliana (Mahasiswi), ia mengatakan “hijrah itu bermakna “*at-tarku dan al-I’radh*” meninggalkan dan berpaling. Maksudnya

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Kifayatun Nisa Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 16 Mei 2023.

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Hafifah Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 16 Mei 2023.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Nazzla Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 18 Mei 2023.

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Dewi Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 18 Mei 2023.

adalah meninggalkan dan berpaling dari suatu keburukan. Tujuannya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.<sup>83</sup>

Sementara itu pemahaman Aji (Mahasiswa), ia mengatakan “Setiap segala sesuatu perubahan, pasti disebut hijrah sebagaimana makna hijrah itu, yakni, ada namanya hijrah *ihsanul a’la* hijrah dengan sepenuhnya yaitu melakukan segala sesuatu yang mengarah kepada kebaikan. Ada yang namanya hijrah ‘*amaliyah* hijrah berdasarkan proses menuju kebaikan.<sup>84</sup>

Sedangkan menurut Asrim (Mahasiswa), ia mengatakan “hijrah adalah suatu bentuk perubahan. Mengubah *akhlaqul sayyiah* menjadi *akhlaqul karimah*, mengubah tutur kata yang kasar menjadi tutur kata yang lebih baik.<sup>85</sup>

Kemudian pendapat Maraenda (Mahasiswa), ia mengatakan bahwa makna hijrah itu memiliki beberapa bentuk derivasinya dalam Al-Qur’an. Pertama hijrah dengan meninggalkan segala bentuk keburukan, yang terdapat dalam Q.S. Al-muddassir ayat 5. Kedua, makna hijrah dengan kembali kepada Allah dengan harapan memperoleh hidayahnya berdasarkan Q.S. Al-Ankabut ayat 26. Ketiga, makna hijrah dengan meninggalkan orang yang tidak beriman dengan cara yang baik yaitu berdasarkan Q.S. Al-Muzammil ayat 10.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Yusliana Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 23 Mei 2023.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Aji Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 20 Mei 2023.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Asrim Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 21 Mei 2023.

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Maraenda Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 21 Mei 2023.

Dari pemahaman mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tersebut, bahwa mereka memaknai hijrah sangat beragam. Tergantung pada personal dari masing-masing. Sebagian dari mereka memaknai hijrah sebagai Sulukiyyah. Artinya, penuh tekad untuk mengubah kebiasaan dan tingkah laku buruk menjadi lebih baik. Namun, sebagian lagi memaknai hijrah dengan hijrah fikriyyah, yakni mengubah pola pikir yang lebih terarah. Seperti menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang keagamaan, agar dapat meningkatkan kualitas diri.

#### **B. Implementasi Hijrah yang dilakukan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Implementasi merupakan penerapan yang dilakukan seseorang dalam mencapai sesuatu. Dalam hal ini peneliti akan menguraikan implementasi hijrah yang dilakukan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Wawancara dengan Rahma (Mahasiswi), ia mengatakan selama kuliah sebagai mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ia mengalami perubahan yang signifikan dari sebelumnya. Seperti mencoba untuk berhijrah menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Kemudian, ia memulai hijrahnya dengan memperbaiki penampilan, dulunya rahma hanya memakai gamis dan jilbab menutup dada. Namun, sekarang ia telah menutup sebagian wajahnya dengan

menggunakan cadar.<sup>87</sup> Rahma juga mengatakan bahwa ia mencoba untuk tidak mengharapkan penilaian dari orang lain dikarenakan hijrahnya. Meski, pada zaman ini penilaian manusia sangat berpengaruh pada kehidupan. Tapi, yang ia tanamkan pada dirinya adalah penilaian Allah lebih penting daripada penilaian orang lain.<sup>88</sup> Sebenarnya sabar adalah salah satu kuncinya dalam menjalankan realita kehidupan. Seperti yang pernah dibacanya terkait hal demikian, terdapat pada firman Allah dalam Q.S. Muzammil [73]: 10:

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يُقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا ۝ ۱۰

Artinya: “Bersabarlah (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik”.<sup>89</sup>

Konteks ayat tersebut menjelaskan mengenai perlakuan orang yang tidak bermoral, seperti dituduh atau dihakimi macam-macam, didalam ujung ayat 10 ini Allah juga berpesan *وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا* yang artinya dan hijrahlah dari mereka dengan hijrah yang indah. Maknanya, setiap seseorang yang melakukan perbuatan buruk kepada kita, kita harus sabar dan ikhlas kemudian tidak perlu membalas perbuatan buruk yang dilakukan orang lain kepada kita.

Wawancara dengan Oriza (Mahasiswi), menurutnya pengaplikasian hijrah yang dilakukannya yaitu menambah wawasan dan pemahaman tentang kitab-kitab Tafsir yang jarang ditemuinya, walaupun dahulunya oriza Alumni pesantren ia mengaku bahwa semangat mempelajari agama berkurang. Namun,

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Rahma Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 13 Mei 2023.

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Rahma Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 13 Mei 2023.

<sup>89</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Ad. Halim Publishing, 2013), hlm. 574.

setelah kuliah menjadi Mahasiswa di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ia kembali semangat dalam menambah wawasannya tentang keagamaan. Apalagi ketika mengetahui bahwa masih banyak kitab Tafsir yang belum diketahui sebelumnya.<sup>90</sup>

Wawancara dengan Destiana (Mahasiswi), ia mengatakan bahwa dulunya ia seseorang yang sedikit pengetahuannya tentang ilmu agama. Ia mengatakan bahwa dalam melaksanakan shalat ia tidak tepat waktu. Tetapi, ketika ia hijrah, ia pun menambah pengetahuannya tentang Islam. Kemudian ia juga mengatakan bahwa ketika ia menjadi mahasiswa pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir ia mengalami perubahan yang semakin hari semakin baik. Ia telah melaksanakan shalat dengan tepat waktu dan berpuasa senin-kamis bahkan ia telah aktif mengikuti beberapa kajian Tafsir.<sup>91</sup>

Wawancara dengan Handayani (Mahasiswi), ia mengatakan bahwa implementasi hijrah yang dilakukannya yaitu memulai kembali belajar lebih banyak tentang Agama karena sebelumnya ia masih kurang memahami tentang Islam. Namun, ketika kuliah di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir banyak menambah pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahuinya. Seperti ulumul Qur'an dan asbabun nuzul. Handayani juga mengatakan bahwa perubahan yang dialaminya yaitu ia selalu istiqomah menjaga shalatnya dan istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. Karena handayani mengerti bahwa di

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Oriza Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 13 Mei 2023.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Destiana Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 14 Mei 2023.

dalam al-Qur'an ada banyak ayat-ayat perintah mengerjakan shalat terutama dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 3 dan 43.

Wawancara selanjutnya dengan Kifayatun Nisa (Mahasiswi), ia mengatakan bahwa implementasi hijrah yang dilakukannya yaitu dengan menambah pengetahuannya tentang kitab-kitab tafsir yang belum diketahuinya. Walaupun kifayatun nisa merupakan Alumni Pondok Pesantren yang tidak asing dengan berbagai kitab-kitab seperti nahwu, shorof, qowaid dll. Tapi, ia mengatakan bahwa dahulunya dia hanya mengenal kitab tafsir al-jalalain yang umumnya dipelajari disetiap pondok pesantren.<sup>92</sup>

Wawancara penulis dengan Hafifah (mahasiswi), ia mengatakan bahwa implementasi hijrah yang dilakukannya terfokus pada menambah wawasan mengenai nilai-nilai keagamaan. Hafifah merupakan mahasiswa Alumni SMA, sehingga ia kurang memahami tentang Al-Qur'an. Jika dahulu ia hanya terfokus pada membacanya saja, sekarang dia telah mengetahui tentang beberapa makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karena, pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir banyak membahas tentang ayat-ayat perintah maupun larangan Allah. Bahkan di dalam Al-Qur'an disebutkan beberapa ganjaran bagi seseorang yang tidak mengerjakan perintah Allah. Namun, Allah juga memberikan pahala dan kesenangan bagi seseorang yang mengerjakan amal shalih.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Kifayatun Nisa Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 16 Mei 2023

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Hafifah Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 16 Mei 2023.

Wawancara penulis dengan Nazzla (Mahasiswi), sama halnya dengan beberapa mahasiswa yang telah penulis wawancarai bahwa Nazzla juga berasal dari Alumni SMA. Sehingga dia merealisasikan hijrah dengan merubah penampilannya. Dahulu Nazzla adalah anggota Rohis di SMA, sedikit banyaknya organisasi tersebut merubah mindsetnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Implementasi hijrah yang pertama kali dilakukannya yaitu dengan berhijab lebih syar’I dari teman-temannya. ia juga mengatakan ketika tamat SMA, ia melanjutkan belajarnya ke instansi perguruan tinggi Islam dan mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Dari instansi inilah ia mendapatkan banyak pengetahuan tentang keagamaan, kemudian dia mulai merubah penampilannya dengan menutup sebagian wajahnya menggunakan cadar atau niqab.<sup>94</sup>

Selanjutnya wawancara penulis dengan Dewi (Mahasiswi), ia mengatakan bahwa implementasi hijrah yang sudah dilakukan yaitu lebih ke bentuk kesabaran dan berusaha menjaga adab yang sesuai syariat Islam. Karena melihat adab sekarang sangat minim dikalangan generasi. Masih banyak yang kurang menjaga adabnya, seperti berbicara dengan seenaknya dan lebih mengedepankan emosional tanpa memikirkan bahwa moral dan adab diatas segala-galanya. Bukankah banyak yang mengetahui bahwa “*al-adabu*

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Nazzla Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 18 Mei 2023.

*fauqol ilmi*". Untuk apa kita mempunyai banyak ilmu tapi minus dalam beradab.<sup>95</sup>

Wawancara penulis dengan Yusliana (Mahasiswi), ia mengatakan bahwa implementasi hijrah yang dilakukannya yaitu semangat dalam menuntut Ilmu dengan belajar sungguh-sungguh dalam menambah wawasan tentang Islam. Dengan harapan agar kelak dia bisa mengajarkannya kepada orang lain.<sup>96</sup>

Wawancara selanjutnya dengan Aji (Mahasiswa), implementasi hijrah yang dilakukan Aji selama masuk sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir adalah lebih kepada bagian *Insyithatul Yaumiyah*, yaitu kegiatan yang luar biasa seperti mentadabburi ayat, kitab-kitab klasik dan modern. Serta sistem pengamalan sehingga mengubah karakternya dengan akhlak Qur'ani.<sup>97</sup>

Berikutnya wawancara dengan maraenda dan Asrim (Mahasiswa), implementasi hijrah yang mereka lakukan lebih mengarah pada penambahan skill. Yaitu tentang membaca kitab kuning dan menambah wawasan dalam mengetahui berbagai kitab tafsir.<sup>98</sup> Walaupun mereka juga mengatakan bahwa implementasi hijrah yang mereka lakukan memiliki kemerosotan. Mereka

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan Dewi Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 18 Mei 2023.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Yusliana Mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 23 Mei 2023.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Aji Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 20 Mei 2023

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Maraenda dan Asrim Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN SYAHADA Padangsidempuan, Pada Tanggal 21 Mei 2023

mengerti bahwa hijrah adalah suatu perubahan menuju lebih baik. Namun ada beberapa kendala yang menyebabkan implikasi hijrah berbeda dengan pemahaman makna hijrah yang dipahami. Salah satunya kegiatan organisasi internal dan eksternal yang banyak diikuti dikalangan mahasiswa saat ini. Organisasi tersebut yang mengadakan rapat atau mengadakan kegiatan, menyebabkan kewajiban menunaikan sholat tidak tepat waktu.

Jika dilihat dari implementasi hijrah yang telah dilakukan Mahasiswa dan Mahasiswi yang telah dipaparkan diatas. Peneliti melihat bahwa mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir cukup baik dalam mengimplementasikan makna hijrah. Namun, apabila dilihat pada realita trend hijrah pada zaman ini. Peneliti juga melihat pada sebagian mahasiswi mengikuti beberapa trend di media sosial.

Misalnya, dilihat dari segi *fashionable* dalam mengenakan hijab dikalangan mahasiswi. Seperti mengenakan pashmina atau membentuk hijab dengan bentuk yang modis pada masa ini. Namun, jika diperhatikan mahasiswi pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mengenakan hijab masih batas sewajarnya yaitu yang menutup dada. Meskipun sebagian ada yang memakai jilbab tipis. Dan jika dilihat dari segi pakaian yang dikenakan mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mereka mengenakan baju tunik yaitu pakaian dengan model yang tertutup dan Panjang. Meskipun ada juga yang memakai kemeja atau pakaian yang sedikit lebih pendek.

Peneliti juga melihat bahwa pemahaman yang dipaparkan sangat bagus mengenai makna hijrah. Karena diketahui, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-

Qur'an dan Tafsir kebanyakan dari Alumni Pondok Pesantren. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa mereka juga terikuti oleh gelombang arus inkosistensi dalam bersikap. Peneliti melihat terkadang adab didalam diri mereka sangat merosot. Kemudian yang dulunya tidak mengenal pacaran, atau memiliki hubungan dengan lawan jenis kini telah melakukan pacaran. Padahal mereka lebih mengerti tentang syariat Islam yang melarang pacaran, karena dapat menimbulkan perbuatan zina. Ayat tentang zina sudah populer, bahkan di dalam mata kuliah sering tema yang merujuk pada ayat tersebut. Seperti yang populer dalam Q.S. Al-Isra ayat 32. *“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk.*

Dari generasi hijrah yang telah ditinjau dari zaman ke zaman, hijrah mengalami perubahan. Generasi semangat hijrah dimulai dengan pakaian syar’I. yaitu berbaju longgar berjilbab tebal dan Panjang. Serta perubahan perilaku keagamaan dalam bentuk spiritual moral. Namun, seiring perkembangan zaman kini semangat hijrah juga ditandai dengan postingan yang Islami dan semangat hijrah dalam mengikuti kajian *online*. Akan tetapi, juga terjadinya inkonsistensi dalam berpakaian maupun bersikap.

### **C. Analisis Penulis**

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ternyata mahasiswa berbeda dalam memahami dan mengimplementasikan hijrah. Ada yang paham makna hijrah

dan mengimplementasikan hijrah sesuai dengan tuntunan Agama. Namun, ada yang paham tapi tidak melaksanakan karena faktor lingkungan.

Hal ini dapat dilihat ketika mereka menyampaikan berdasarkan ayat Al-Qur'an yang mereka pahami seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Muddassir ayat 5: yang bermakna, meninggalkan segala bentuk keburukan. Dan berdasarkan Q.S. Al-Muzammil ayat 10: yang bermakna sabar dalam menghadapi perlakuan orang yang tidak beriman atau orang yang melakukan perbuatan buruk dengan cara yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut pemahaman mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir secara umum bahwa makna hijrah itu sendiri adalah suatu proses transformasi diri. Hijrah itu adalah sebuah proses dari pemikiran yang sedikit tentang Islam kepada pemikiran yang lebih luas dan banyak tentang Islam, dari yang akhlaknya buruk berubah menjadi akhlak Qur'ani.
2. Implementasi hijrah yang dilakukan Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Hijrah yang bermakna perubahan kebiasaan, seperti merubah *akhalqul sayyiah* menjadi *akhlaqul karimah*. Merubah cara berpikir, yang dahulunya wawasannya sedikit tentang Islam, kini telah bertambah dengan belajar tentang isi kandungan Al-Qur'an dan lebih banyak mengetahui kitab-kitab Tafsir. Merubah penampilan, seperti yang menggunakan pakaian yang lebih Syar'I dari sebelumnya. Serta memanfaatkan media sosial untuk mengikuti kajian secara online. Namun sesekali juga melakukan kegiatan offline dengan mengikuti kajian-kajian tafsir.

## **B. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi seluruh kalangan khususnya pada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sesuai dengan tema yang dibahas oleh penulis. Serta bisa menjadi inspirasi kepada seluruh kalangan, terutama generasi milenial yang ingin berhijrah karena generasi milenial memiliki peran besar terhadap perkembangan zaman. Penulis juga berharap kepada masyarakat pada umumnya dan khususnya kepada:

1. Mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, memaknai hijrah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.
2. Mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, untuk mengimplementasikan hijrah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz bin Nashir al-Julayyil, *Meneladani Akhlak Generasi Terbaik*, Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Abdurrahman Nashir as-Sa'di, *Terjemah Kitab Tafsir Taisirul Karim al-Rahman Fi Tafsiril Kalami Mannan* Porbolinggo: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Abu Muhammad Abdul Malik ibn Hisyam al-Muarifi, *al-Sirah An-nabawiyah li Ibni Hisyam*, terj. Fadhli bahri, Cet. I, Jakarta: Darul Falah, 2000.
- Afrial, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agnia Addini, "Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial" *Journal of Islamic Civilization*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2019.
- Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah dalam Pandangan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Al-Jauhari, *Taj al-lugha wa shiha al-Arabiya*, Beirut: Daru al-Ilmi malayin, 1979.
- Ar-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufrod al-Faz al-Qura'n*, Beirut: Dar al-Fikr, 2008.
- Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif Edisi Kedua*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Deysi Safitri, *Manusia Setengah Hijrah*, Gorontalo: Guepedia, 2022.
- Dhurorudin Mashad, *Kisah dan Hikmah*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Djali, *Pisikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Floweria, *The Sparkling Ladies: Muslimah Hijrah Role Model*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021.
- Imam An-Nawawi, *Hadits Arba'in An-Nawawi* Jakarta: Darul Haq, 2012.
- Ine Yulia, *Hijrah Total Bukan Sekedar Gombal*, Jakarta: Guepedia, 2021.
- Isnan Ansory, *Hijrah Dalam Perspektif Fiqih Islam* Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2020.
- Juliyansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.

- Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Ad. Halim Publishing, 2013.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Mihran Mahir Utsman dan Muhammad ad-Duwaisy, *Berani Berhijrah Dari Maksiat Menuju Taat* Solo: PQS Publishing, 2020.
- Mihran Mahir Utsman, *Berani Berhijrah Dari Maksiat Menuju Taat*, Solo: PQS Publishing, 2020.
- Muhammad bin Abdullah ad-Duwaisy, *Kiat-kiat Hijrah*, Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Nurul Hayat, "Hijrah Dalam Perspektif al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)", *Skripsi* Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Salma Intan, Islam Sebagai Adikuasa, Makassar: *Jurnal Rihlah*, Universitas Islam Negeri Alaudin Vol. V, No. 2, 2016.
- Siswoyo, dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Siti Mabruroh, "Hijrah Menurut At-Tabari dalam Kitab Tafsir Jami' al-Bayan Ta'wil Ay Al-Qura'n," *Skripsi*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kali Jaga, 2003.
- Suarni, "Sejarah Hijrah dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Al-Muashirah*, Vol. 13 No. 2. 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2014.
- Sulaiman ibn al-Asy'ats ibn Ishaq ibn Basyir al- Azdi al-sijistani, *Sunan Abu Daud*, Juz II, Beirut: Dar al- Fikr.
- Zahrina Sanni Musahadah dan Sulis Triyono, "Fenomena Hijrah di Indonesia: Konten Persuasif dalam Instagram", *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol.12, No.2. 2019.

## Daftar Riwayat Hidup



1. Nama : Ayuni Dalimunthe
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat Tgl Lahir : Sigambal, 14 April 2001
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. No Hp : 082391403611
6. Email : [ayunidalimunthe04@gmail.com](mailto:ayunidalimunthe04@gmail.com)
7. Alamat : Lingk. Pekan II Sigambal, Kec. Rantau Selatan,  
Kab. Labuhanbatu
  
8. Riwayat Pendidikan :
  - a. SDN 112150 Sigambal (2007-2013)
  - b. PP. Amiruddiniyah Purbasari (2013-2016)
  - c. MAN 1 Labuhanbatu (2016-2019)
  - d. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2019-Sekarang)

*Lampiran*

**Dokumentasi**









